

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.LATAR BELAKANG MASALAH**

Dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia tidak memungkiri untuk terlepas dari peranan penting sektor perbankan. Bank merupakan suatu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposite dan juga sebagai lembaga yang menyalurkan dana kepada masyarakat berbentuk pinjaman atau bentuk lainnya untuk tingkat hidup masyarakat. Dengan adanya intermediasi tersebut perbankan mempunyai peran untuk menciptakan kestabilan sistem keuangan. Karena secara umum bank berperan sebagai jantung perekonomian, maka dengan adanya perbankan dapat diandalkan untuk menstabilkan sistem keuangan.

Untuk kegiatan perbankan sendiri memiliki dasar utama yaitu suatu kepercayaan. Dengan kepercayaan masyarakat terhadap bank dalam menyimpan dana yang tidak akan disalahgunakan oleh bank. Pihak bank sendiri mau menyalurkan dananya pada masyarakat yang membutuhkan dengan kepercayaan bahwa masyarakat dapat mengembalikan pinjaman sesuai jatuh tempo (Budisantoso, 2006:9) Sebagai lembaga intermediasi keuangan yang bersaing ketat, meningkatkan kinerja keuangan dan memelihara tingkat kesehatan bank merupakan hal yang harus ditekankan agar dapat memperbaiki dan mempertahankan kinerjanya.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Tolak ukur yang digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan di mana dari laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi keuangan. Penilaian kinerja dilakukan bertujuan untuk menentukan keefektifitasan operasi suatu perusahaan.. Dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan akuntansi manajemen informasi, informasi akuntansi, informasi akuntansi keuangan seperti laba sebelum pajak, laba atas investasi, dan sebagainya. Dalam kaitan dengan pengukuran kinerja, memiliki beberapa kelemahan seperti beberapa kejadian yang tidak terkontrol. Ketidakyakinan dapat menyebabkan risiko harga pasar, juga menyebabkan kondisi yang tidak terkendali

Untuk pengukuran kinerja keuangan suatu bank dapat diukur dengan profitabilitas. Dalam pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan rasio profitabilitas. Menurut (Syafri, 2008) Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan juga sumber yang ada. Profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan profitabilitas perusahaan dapat mengukur tingkat laba yang dihasilkan. Pada umumnya Kinerja keuangan dapat diukur dari tingkat Return on Asset (ROA) yang dicapai oleh bank karena Return on Asset memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan (Siamat,2005). Bagi bank, ROA memiliki peranan penting untuk mengukur

efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Selain Kinerja, aspek yang harus diperhatikan pula adalah likuiditas dan solvabilitas. Karena profitabilitas saja bukanlah jaminan pengukuran kinerja keuangan suatu bank tersebut sudah berjalan dengan efektif dan efisien.

Kondisi dari likuiditas penting untuk mempertimbangkan dampak ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan tidak mendapatkan keuntungan serta kesempatan, dan tindakan manajemen lebih terbatas dari pencatatan keuangan perusahaan. Investasi dan aktiva secara terpaksa dijual apabila terjadi masalah-masalah likuiditas

Untuk mengetahui tingkat likuiditas dalam sebuah bank digunakan Loan to Deposit Ratio. LDR atau Rasio Kredit terhadap Total Dana Pihak Ketiga merupakan rasio dari jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh meningkat, karena pendapatan meningkat secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Semakin rendah nilai LDR mengindikasikan semakin tingginya kemampuan likuiditas dari suatu bank. Selain rasio likuiditas, rasio lain yang perlu diperhatikan yaitu rasio solvabilitas.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan (Sawir, 2005:89). Dalam pengertian lain, Menurut Kasmir (2008 :

151) solvabilitas merupakan rasio untuk pengukuran besarnya hutang yang yang dibebani oleh perusahaan dibanding aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam arti luasnya rasio solvabilitas adalah rasio yang dipergunakan untuk pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah Rasio Kecukupan Modal yang dimiliki bank tersebut. Debt Equity to Ratio (DER) merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui kemungkinan resiko kerugian yang dihadapi oleh bank.

Dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, bank dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menangani kewajibannya, dari hasil perhitungan tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan analisa dalam menentukan kebijakan perusahaan terutama kebijakan yang berhubungan dengan finansial perusahaan agar dapat mengatasi kekurangan atau kelemahan pada periode-periode sebelumnya.

Menurut hasil penelitian terdahulu (Fani Ramandanti, Wahyu Meiranto:2015) Likuiditas terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan hasil yang berbeda dari penelitian (Irma Julita) Likuiditas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah, peneliti menambahkan satu variabel independen yaitu solvabilitas sedangkan peneliti terdahulu hanya menggunakan satu variabel independen yaitu likuiditas.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai “pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia.”

## **1.2.BATASAN MASALAH**

Agar penelitian ini dapat lebih fokus, dan mendalam maka peneliti perlu membatasi variabelnya. Dalam penelitian “pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek ” peneliti menggunakan tiga variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, serta variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Selain itu obyek dari penelitian ini bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2016.

## **1.3.PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perbankan?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja perbankan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perbankan?

## **3.4.TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja perbankan
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap kinerja perbankan
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perbankan

### **3.5.KEGUNAAN PENELITIAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, informasi di bidang keuangan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi berkenaan dengan hasil penelitian ini.

2. Bagi Pihak Eksternal

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dipasar modal serta diharapkan dapat memberikan informasi dalam memonitoring aktivitas perusahaan

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Dari hasil peneltian ini diharapkan menjadi acuan dalam manajemen perusahaan yang berkaitan dengan profitabilitas suatu perusahaan bank. Dan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh dari likuiditas dan

solvabilitas terhadap profitabilitas suatu bank sehingga manajemen perusahaan dapat lebih teliti dan bijaksana dalam mengambil keputusan sehingga tidak terjadi sesuatu merugikan bagi bank.

